

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI KECAMATAN BORONG, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Yuliana Enil¹, Laurentius D. Gadi Djou²
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**
^{1,2}Universitas Flores
Email: yulianaenil98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine what are the factors that influence the income of fishermen in Borong District, East Manggarai Regency. This type of research is quantitative research using hypothesis testing, with data collection techniques (1) observation, (2) questionnaires, (3) interviews, (4) documentation and (5) literature study. Data analysis techniques using the SPSS data processing formula using descriptive statistical formulas, instrument tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing. The results of the study show that: (1) the first hypothesis is that capital influences and is significant on the income of fishermen in Borong District, East Manggarai Regency. This is evidenced by the coefficient value of the capital variable of 0.168 with $t_{count} > t_{table}$ ($2.737 > 1.987$) and a significant level of $0.008 < 0.05$. (2) the second hypothesis is that labor has an influence and is significant on the income of fishermen in Borong District, East Manggarai Regency. This is evidenced by the coefficient value of the labor variable of 0.189 with $t_{count} > t_{table}$ ($3.192 > 1.987$) and a significant level of $0.002 < 0.05$. (3) the third hypothesis is that experience influences and is significant on the income of fishermen in Borong District, East Manggarai Regency. This is evidenced by the experience variable coefficient value of 0.435 with $t_{count} > t_{table}$ ($4.986 > 1.987$) and a significant level of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Capital, Labor, Experience on Fishermen's Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis, dengan teknik pengumpulan data (1) observasi, (2) kuesioner, (3) wawancara, (4) dokumentasi dan (5) studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan rumus olah data SPSS menggunakan rumus statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hipotesis pertama yakni modal berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel modal sebesar 0,168 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,737 > 1,987$) dan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$. (2) hipotesis kedua yakni tenaga kerja berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,189 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,192 > 1,987$) dan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. (3) hipotesis ketiga yakni pengalaman berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pengalaman sebesar 0,435 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,986 > 1,987$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara dengan luas laut terbesar dan memiliki potensi untuk memanfaatkannya demi kesejahteraan khususnya masyarakat nelayan, namun realitanya masyarakat belum mampu meningkatkan hasil produksi mereka, bahkan berprofesi sebagai

nelayan cenderung identik dengan kemiskinan karena pendapatan masyarakat nelayan tidak menentu setiap harinya (Aryanto & Sudarti, 2017).

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya (Sujarno, 2018).

Hasil perikanan memiliki peran yang sangat penting bagi ketahanan pangan Indonesia (Astuti, 2015). Ketahanan pangan, sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 7 tahun 1996, bertujuan untuk mencapai ketahanan pangan bagi semua rumah tangga, dengan kuantitas yang cukup, kualitas yang baik dan nutrisi yang tepat, aman untuk dimakan, dan terjangkau oleh setiap individu (Ditara, 2016).

Pendapatan (*revenue*) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapaatan bersih hasil melaut, Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut Baridwan dalam (Halim & Susilo, 2013).

Nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok diantaranya yaitu, Nelayan Penuh, yaitu orang sepenuhnya menggantungkan hidupnya dengan profesi kerja sebagai nelayan dan tidak memiliki pekerjaan atau keahlian lain. Nelayan Sambilan Utama, yaitu orang yang pekerjaan utama sebagai nelayan dan memiliki pekerjaan lainnya untuk tambahan penghasilan, dan Nelayan Sambilan Tambahan, yaitu orang yang memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan, sedangkan pekerjaan sebagai nelayan hanya untuk tambahan penghasilan (Hartani, 2017).

Tingkat pendapatan nelayan akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh (Hendra, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Sujarno, (2018) meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari modal, tenaga kerja, dan pengalaman.

Modal merupakan faktor yang penting. Dengan kurangnya modal maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil produknya, karena nelayan tidak memiliki nilai asset. Hal ini menyebabkan nelayan sangat bergantung pada penyediaan modal. Sehingga modal awal yang digunakan oleh nelayan untuk membeli unit penangkap sebesar Rp. 50.000.000,00, unit penangkapan dan biaya-biaya yang terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain) atau sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal dan alat-alat penangkapan laut, dan biaya makan, rokok, minyak solar dan minyak bensin, yang mampu menjadi pendorong untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Jika nelayan tidak memiliki modal maka nelayan tidak mampu untuk membeli perlengkapan yang akan digunakan ketika berlayar (Sujarno, 2018).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak, faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat (Indara et al., 2017).

Pengalaman atau lamanya menjadi seorang nelayan adalah faktor yang juga dianggap penting dalam penelitian ini. Dikarenakan semakin lama seorang nelayan mencari mata pencahariannya dilaut maka tingkat pengalamannya juga akan semakin besar. Dengan hal ini, kecenderungan pendapatan nelayan juga dianggap meningkat (Ihdayatul, 2021).

(Jamal, 2014) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan model regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel tenaga kerja, pengalaman, harga dan hasil tangkapan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel modal dan umur secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan.

(Restu, 2019) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan lama kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

(Indara & Bempah, 2017) dalam penelitiannya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo”. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel modal dan jarak tempuh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan tenaga kerja dan pengalaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Bongo, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo.

(Sofiana & Yanto, 2017) dalam penelitiannya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, pengalaman dan lama jam kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel usia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara.

(Lamia, 2013) dalam penelitiannya berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan, sedangkan variabel lama pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan. Dalam hal ini perikanan sebagai salah satu SDA (sumber daya alam) yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja di sektor perikanan. Sumber daya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak akan meningkat (Ihdayatul, 2021).

Kabupaten Manggarai Timur memiliki potensi ketahanan pangan dan perikanan yang mempunyai prospek ekonomi yang tinggi. Luas Wilayah Kabupaten Manggarai Timur secara keseluruhan baik daratan dan lautan adalah 2.642,93 km² atau 264.293 ha (Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan). Wilayah perairan laut di Kabupaten Manggarai Timur juga memiliki potensi sumber daya ikan dan biota perairan lainnya yang sangat melimpah dan merupakan salah satu barometer pertumbuhan ekonomi penangkapan ikan yang produktif, maka

perlu mengoptimalkan kegiatan penanganan pasca panen hasil perikanan serta mempertahankan mutu ikan.

Rumah Tangga Perikanan (RTP) di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2020/2021 terdapat tiga kelompok nelayan beserta jumlah dari masing-masing nelayan yaitu: untuk Nelayan Penuh sebanyak 808 jiwa, Nelayan Sambilan Utama sebanyak 16 jiwa, dan untuk Nelayan Sambilan Tambahan sebanyak 14 jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hermanus Hala Kodi, S.Hut, MMA pada tanggal 8 April 2022, menyatakan bahwa masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Mempengaruhi nilai jual
2. Masyarakat tidak dapat mengonsumsi ikan segar
3. Tingkat SDM nelayan yang masih rendah dalam meningkatkan usaha, hal ini dapat terlihat dari cara pengolahan dan pengawetan yang masih dilakukan secara tradisional misalnya dengan sistem pengeringan secara tradisional atau pengasapan ikan.
4. Keterbatasan sumber pembiayaan dalam pengembangan usaha perikanan (*Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Manggarai Timur*).

Tabel 1.3 Data Tingkat Pendidikan Nelayan, Jumlah Armada Penangkapan Dan Rekapitulasi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2020/2021

Tingkat Pendidikan Nelayan (%)		Perahu Tanpa Motor		Motor Tempel	Kapal Motor			Jumlah	Tahun	Rata-rata Pendapatan Nelayan
		Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	5-10 GT	10 GT Keatas			Perbulan
TS	30%	20	17	7	94	37	1	176	2020	732.649
SD	40%								2021	1.288.510
SMP	20%									
SMA	10%									
Total		20	17	7	94	37	1	176		

Sumber: Data Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan

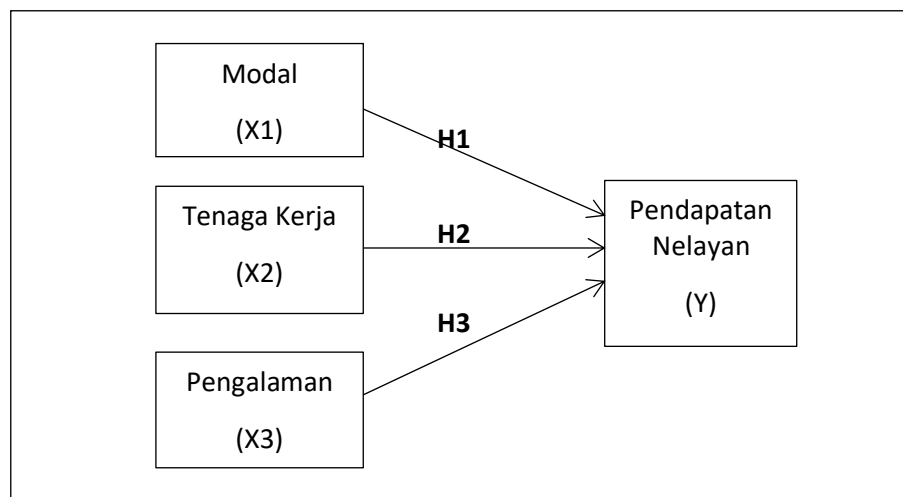
Dari tabel 1.3 diatas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur sebanyak 70% yang berpendidikan rendah, sedangkan yang berpendidikan menengah sebanyak 30%. Rekapitulasi pendapatan nelayan pada tahun 2020/2021 mengalami peningkatan. Jika pendapatan nelayan perbulan dibandingkan dengan UMR Kabupaten Manggarai Timur pada tahun 2020/2021 perbulan sebesar Rp 1.950.000. maka berdasarkan data diatas, pendapatan nelayan Terlihat lebih rendah dari UMR Kabupaten Manggarai Timur dari tahun 2020-2021.

Sehingga kenyataan yang ada dalam masyarakat, bahwa nelayan di Kecamatan Borong sangat tergantung pada hasil perikanan yang sudah merupakan kebiasaan, karena perikanan merupakan mata pencaharian utama. Namun dalam kenyataannya nelayan tidak terhindarkan dari permasalahan umum yang biasa dihadapi yaitu keterbatasan modal, tenaga kerja, pengalaman, tempat sasaran penangkapan ikan yang tidak menentu sehingga membutuhkan waktu yang lama ketempat sasaran penangkapan, serta iklim yang kadang-kadang kurang mendukung. Maka sangat di harapkan adanya program atau kegiatan yang tidak hanya melalui peningkatan sarana penangkapan, namun juga diharapkan adanya upaya untuk peningkatan mutu dan pengolahan hasil perikanan sehingga bisa bersaing di pasaran Regional maupun Nasional.

Dalam penelitian ini, peneliti coba menguji ulang berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

HIPOTESIS

Gambar 2.1
Rerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan kerangka di atas, maka penulis mendefinisikan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yaitu Modal (X1), Tenaga Kerja(X2), Pengalaman (X3), dan Pendapatan Nelayan (Y).

H1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

H2 : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

H3 : Pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah sebesar 10% Perhitungan sampel : $n = 88,98$, disesuaikan oleh peneliti menjadi 90 responden.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan menggunakan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen yaitu pendapatan nelayan

α = Bilangan konstan

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel independen yaitu modal
 X_2 = Variabel independen yaitu tenaga kerja
 X_3 = Variabel independen yaitu pengalaman
 E = Standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Statistik deskriptif didasarkan pada jawaban responden yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean Teoritis	Mean Aktual	Standar Deviasi
Modal (X_1)	4 - 20	8 - 20	12	15,62	3,300
Tenaga Kerja (X_2)	4 - 20	8 - 20	12	16,08	3,513
Pengalaman (X_3)	4 - 20	10 - 20	12	16,26	2,325
Pendapatan Nelayan (Y)	4 - 20	10 - 20	12	16,81	2,407

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disajikan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut :

1. Diketahui modal (X_1) kisaran teoritis sebesar 4-20 dengan mean teoritis sebesar 12, kisaran aktual sebesar 8-20 dengan mean aktual sebesar 15,62 dan standar deviasi 3,300. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu $15,62 > 12$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modal dapat meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Diketahui tenaga kerja (X_2) kisaran teoritis sebesar 4-20 dengan mean teoritis sebesar 12, kisaran aktual sebesar 8-20 dengan mean aktual sebesar 16,08 dan standar deviasi 3,513. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu $16,08 > 12$ disimpulkan bahwa tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan nelayan.
3. Diketahui pengalaman (X_3) kisaran teoritis sebesar 4-20 dengan mean teoritis sebesar 12, kisaran aktual sebesar 10-20 dengan mean aktual sebesar 16,26 dan standar deviasi 2,325. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu $16,26 > 12$ disimpulkan bahwa pengalaman dapat meningkatkan pendapatan nelayan.
4. Diketahui pendapatan nelayan (Y) kisaran teoritis sebesar 4-20 dengan mean teoritis sebesar 12, kisaran aktual sebesar 10-20 dengan mean aktual sebesar 16,81 dan standar deviasi 2,407. Nilai mean aktual > mean teoritis yaitu $16,81 > 12$ sehingga disimpulkan bahwa pendapatan nelayan sangat bermanfaat bagi nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan, maka dapat dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig t
---------------------	-------------------	--------------	-------

Konstanta	4,069		
Modal (X1)	0,168	2,737	0,008
Tenaga Kerja (X2)	0,189	3,912	0,002
Pengalaman (X3)	0,435	4,986	0,000

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel di atas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,069 + 0,168X_1 + 0,189X_2 + 0,435X_3 + 0,05$$

1. Nilai konstanta sebesar 4,069 berarti bahwa jika variabel independen yaitu modal, tenaga kerja dan pengalaman, diasumsikan tidak mengalami perubahan maka besarnya nilai pendapatan nelayan adalah 4,069.
2. Koefisien regresi variabel modal sebesar 0,168 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel modal sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pendapatan nelayan akan naik sebesar 0,168 satuan.
3. Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,189 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel tenaga kerja sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pendapatan nelayan akan naik sebesar 0,189 satuan.
4. Koefisien regresi variabel pengalaman sebesar 0,435 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel pengalaman sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya pendapatan nelayan akan naik sebesar 0,435 satuan.

Pembahasan

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.355	3	78.118	23.871	.000 ^b
	Residual	281.434	86	3.272		
	Total	515.789	89			
a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Pengalaman (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)						

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 23,871 dengan nilai F tabel adalah 2,71 sehingga nilai F hitung > F tabel atau 23,871 > 2,71 dan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) modal, tenaga kerja dan pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman berpengaruh terhadap variabel pendapatan nelayan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 5%. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	T _{hitung}	Sign t
----------	-----------	---------------------	--------

Independen	Regresi		
Modal (X1)	0,168	2,737	0,008
Tenaga Kerja (X2)	0,189	3,192	0,002
Pengalaman (X3)	0,435	4,986	0,000
t Tabel	1,987		

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur

H1 : Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien modal sebesar 0,168 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,737 > 1,987$) dan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Artinya besar kecilnya modal berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

Menurut Jamal, (2014) mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini karena nelayan yang menggunakan modal kerja besar maka pendapatannya akan tinggi, sebaliknya yang menggunakan modal kecil akan memperoleh pendapatan yang rendah. Menurut (Astuti, 2015) mengatakan bahwa modal merupakan variabel paling berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan usaha.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Hendra, 2019) menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur

H2 : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien tenaga kerja sebesar 0,189 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,192 > 1,987$) dan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Artinya semakin banyak tenaga kerja, maka semakin meningkat pula pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi insane yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan kegiatan produksi. Faktor produksi kerja juga dikategorikan sebagai faktor produksi asli. Dalam faktor produksi tenaga kerja, terkandung unsur fisik, pikiran, serta kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja. Oleh karena itu, tenaga kerja dapat dikelompokkan berdasarkan kualitas (kemampuan dan keahlian) dan berdasarkan sifat kerjanya (Astuti, 2015).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Ridha, 2017) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh Pengalaman terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur

H3 : Pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien pengalaman sebesar 0,435 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,986 > 1,987$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki, maka pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur akan meningkat.

Menurut (Sofiana & Yanto, 2017) pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Pengalaman kerja sebagai lamanya seseorang melaksanakan frekuensi dan jenis tugas sesuai dengan kemampuannya. Menurut (Hendra, 2019) Pengalaman kerja adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Wardana & Yuliarmi, 2018) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan suatu variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.435	1.809
a. Predictors: (Constant), Pengalaman (X3), Modal (X1), Tenaga Kerja (X2)				

Sumber: Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 besarnya nilai *adjusted* R^2 adalah 0,435. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan adalah 43,5% dan sisanya adalah 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel modal sebesar 0,168 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,737 > 1,987$) dan tingkat signifikan $0,008 < 0,05$. Artinya jika nelayan mengeluarkan modal yang cukup banyak untuk melaut guna melengkapi peralatan dalam penangkapan ikan, maka pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur akan besar pula.
2. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel tenaga kerja sebesar 0,189 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,192 > 1,987$) dan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Artinya semakin banyak tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam melaut, maka pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur akan meningkat.
3. Pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien variabel pengalaman sebesar 0,435 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,986 > 1,987$) dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya jika pengalaman yang dimiliki oleh seorang nelayan dapat

mempermudah dan meningkatkan hasil produksi ikan, maka pendapatan nelayan di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur akan meningkat.

REFERENSI

- Aryanto, D. A., & Sudarti. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 16–29.
- Astuti, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS,"* 1(4), 110–125.
- Ditara, F. R. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Pantai Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 1(1), 10.
- Halim, D., & Susilo, Y. S. (2013). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul Tahun 2012. *MODUS*, 25(2), 171–187.
- Hartani, N. A. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja Dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1(1), 115.
- Hendra. (2019). Pengaruh Teknologi, Modal, Jam Kerja, Dan Pengalaman Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 1(1), 112.
- Ihdayatul, M. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Pesisir Kelurahan Bontokamase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 1(1), 81.
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 2(1), 7.
- Jamal, B. (2014). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan [Studi Nelayan Pesisir Desa Klampis Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan]. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 1(1), 19.
- Lamia, K. A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 1748–1759.
- Lugu, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus: Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan). *Universitas Medan Area Medan*, 1(1), 61.

- Mappigau, E., & Ferils, M. (2020). Tenaga Kerja, Modal Kerja Dan Teknologi Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Bambu Kecamatan Mamuju. *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 13.
- Pratama, I. P., Saleh, M., & Purtomo, R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*, 1(2), 13.
- Restu P, E. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 1(1), 15.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646–652.
- Sakti, B., & Dayanti, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. *EQUITY*, 06(02), 25–30.
- Sari, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo*, 1(1), 86.
- Sofiana, N., & Yanto. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara (Studi Nasabah PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syari'ah Tbk). *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sujarno. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat. *Universitas Sumatera Utara Medan*, 1(1), 117.
- Wahyuni, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Bulukumba. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 1(1), 102.
- Wardana, I. N. W., & Yuliarmi, N. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 7(12), 2549–2579.